

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran futsal terhadap pembentukan kepemimpinan siswa. Oleh karena itu peneliti membutuhkan sebuah metode. Metode digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian untuk pengumpulan dan analisis data. Sugiyono (2014, hlm. 6) mengemukakan bahwa “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dalam melakukan penelitian menggunakan sebuah metode penelitian tentunya harus sesuai dengan ciri-ciri keilmuan itu sendiri. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 3) menjelaskan ciri-ciri keilmuan, yaitu:

Rasional, Empiris, dan Sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode Penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh. Metode penelitian sangatlah penting penting dalam melakukan sebuah penelitian, tanpa adanya metode penelitian sebuah penelitian tidak akan berjalan dengan baik. Metode penelitian mencakup lokasi, sampel dan populasi, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dll.

Metode penelitian menjelaskan metode apa yang akan dipakai ketika pelaksanaan penelitian tersebut, bagaimana desain penelitian yang dipakai, bagaimana teknik pengambilan populasi dan sampel, instrumen penelitiannya, bagaimana teknik pengumpulan datanya, bagaimana menghitung dari hasil penelitian yang telah didapat dan sebagainya. Dalam pemilihan metode penelitian yang akan digunakan harus tepat karena akan mempengaruhi hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan peneliti.

Terdapat berbagai metode penelitian yang bisa digunakan diantaranya observasi, dekriptif dan eksperimen. Permasalahan yang penulis dapatkan dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran futsal terhadap pembentukan kepemimpinan siswa. Sehubungan dengan masalah tersebut dan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang penulis ajukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *eksperimen*.

Metode ini digunakan untuk pertimbangan bahwa penelitian eksperimen yaitu mencoba suatu untuk mengetahui pengaruh atau suatu perlakuan atau *treatment*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *peer teaching* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pembentukan kepemimpinan pada siswa. Menurut Arikunto (2013, hlm. 3) menjelaskan bahwa “*Eksperimen* adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Penelitiann metode *eksperimen* menurut Sugiyono (2014, hlm. 107) yaitu metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

3.2 Partisipan

Partisipan adalah pengambilan subjek atau keterlibatan orang sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan penelitian dan bertanggung jawab atas keterlibatannya tersebut, sehingga dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti, merupakan partisipan sebagai penulis dan observer.
2. Siswa dan siswi SMP Negeri 3 Lembang, yang mengikuti pembelajaran futsal. Sebagai populasi dan sampel.
3. Guru pendidikan jasmani SMP Negeri 3 Lembang sebagai observer untuk membantu mengobservasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014, hlm. 117) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Arikunto (2013, hlm. 173) juga menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasi yang akan digunakan adalah siswa-siswi SMP Negeri 3 Lembang yang mengikuti pembelajaran futsal.

Selanjutnya mengenai sampel, menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Mengenai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2014, hlm. 120) menjelaskan mengenai simple random sampling yaitu: “Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setrata yang ada dalam populasi”. Dari penjelasan di atas, maka penulis menentukan jumlah sampel sesuai dengan jumlah populasi di kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang. Hasil perhitungan dari 10% jumlah populasi yaitu sebanyak 69 siswa.

3.4 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Peneliti dalam penelitiannya menggunakan *one group pretest-posttest design* ini dilakukan dengan tes awal atau *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian siswa diberi perlakuan atau *treatment*, lalu setelah diberi perlakuan selanjutnya diakhir dilakukannya tes akhir atau *posttest*. Setelah melakukan kegiatan tersebut lalu mengumpulkan dan setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan menganalisis data dan selanjutnya hasilnya tersebut digunakan sebagai dasar atau landasan dalam menetapkan kesimpulan dalam penelitian.

Bagan 3.1
Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest Design

O₁ X O₂

Keterangan :

O₁ : Tes Awal (Pre Test)

X : Perlakuan

O₂ : Tes Akhir (Post Test)

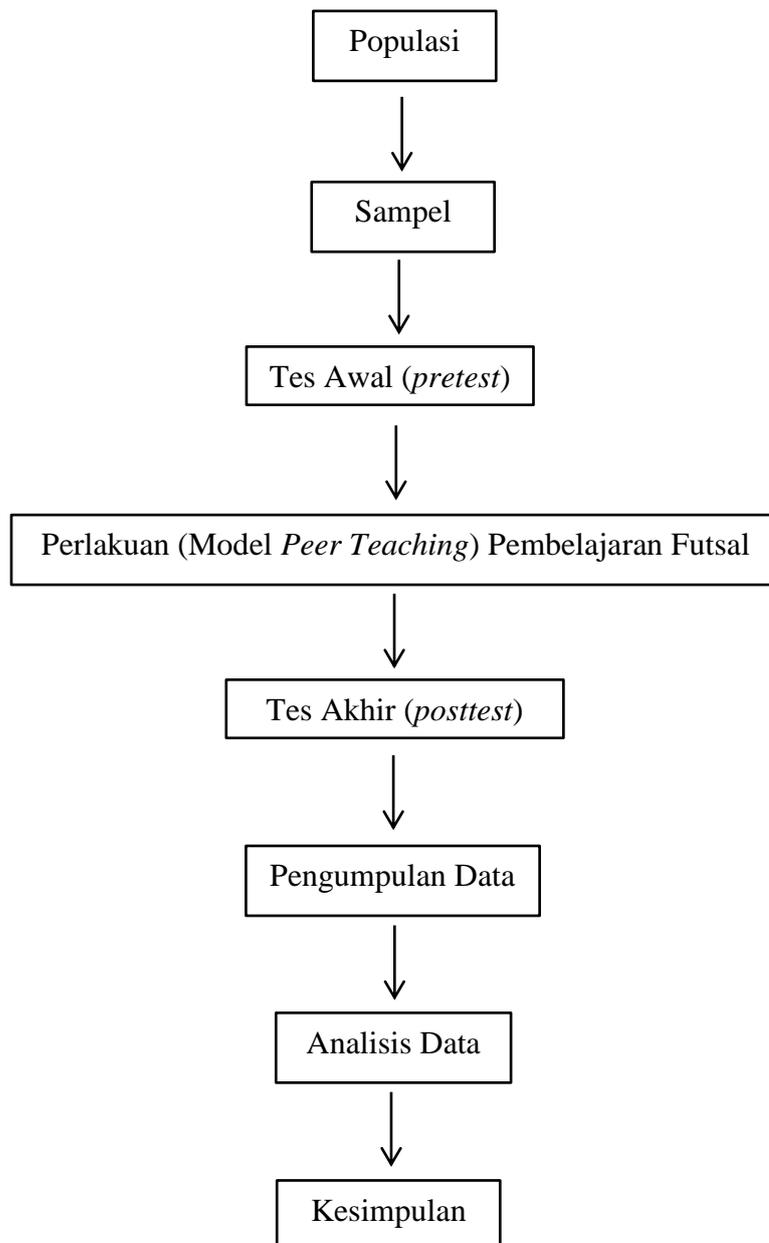
Berdasarkan gambaran diatas maka dapat diartikan bahwa sampel (O) dipilih secara acak menggunakan teknik yang telah ditentukan yaitu dengan teknik pengambilan *total sampling*, kemudian sampel diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keadaan siswa sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*) sehingga diperoleh data hasil pretest O₁ setelah diperoleh data hasil pretest tersebut, siswa diberi perlakuan (*treatment*) (X) dengan menerapkan model pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran futsal. Setelah *pretest* dan perlakuan (*treatment*) sudah diberikan kepada siswa, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan test akhir (*posttest*) sehingga diperolehnya hasil data posttest O₂ tersebut.

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitiannya, diperlukan adanya langkah-langkah dalam melakukan penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMP Negeri 3 Lembang, dengan jumlah pertemuan yang sudah ditentukan penulis adalah 12 pertemuan dan dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu.

Penulis menggambarkan langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakannya sebagai berikut:

Bagan 3.2
Langkah-Langkah Penelitian



Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Langkah pertama adalah menentukan populasi yaitu siswa SMP Negeri 3 Lembang.
2. Menentukan sampel yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran futsal.
3. Selanjutnya melakukan tes awal (*pretest*) sesuai dengan instrumen yang telah dipilih yaitu kuisisioner atau angket.

4. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan treatment berupa model pembelajaran *peer teaching*.
5. Lalu melakukan tes akhir (*posttest*) sesuai dengan instrumen yang telah dipilih.
6. Setelah mendapatkan hasil tes akhir, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data.
7. Kemudian setelah memperoleh data lalu membuat kesimpulan yang didasarkan dari pengolahan data tersebut.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dari responden. Menurut Arikunto (2013, hlm. 203) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”. Oleh karena itu instrumen dalam sebuah penelitian sangat penting karena sebagai bahan untuk mengetahui hasil penelitian yang ingin diteliti tersebut.

Untuk mengukur dari sikap kepemimpinan itu sendiri termasuk menggunakan alat ukur yaitu tes. Hal ini diperkuat menurut Arikunto (2013, hlm. 127) menjelaskan bahwa “Macam tes diantaranya adalah tes sikap (*attitude test*) yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran sikap seseorang.” Setelah peneliti mengetahui tes yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti harus memilih alat pengumpulan data yang tepat untuk mengumpulkan data responden, disini penulis dalam penelitiannya memilih menggunakan kuisisioner angket. Arikunto (2013, hlm. 128) mengatakan “Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui”. Kuisisioner memiliki dua bagian dilihat dari bagaimana cara menjawabnya. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 128) yaitu:

1. Kuisisioner terbuka yaitu yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.

2. Kuisisioner tertutup yaitu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya.

Dari penjelasan diatas maka peneliti memilih kuisisioner tertutup untuk digunakan dalam penelitiannya, dengan alasan untuk mempermudah bagi responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini. Maka penulis dapat menentukan kuisisioner angket yang akan diberikan kepada responden berupa pertanyaan yang ketika pelaksanaannya harus dijawab langsung sesuai dengan pengalaman responden yang telah dialaminya. Responden hanya diminta untuk menjawab pertanyaan dalam angket tersebut yang telah disediakan oleh peneliti.

Adapun kisi-kisi dari kuisisioner ataupun angket yang peneliti akan gunakan, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Sikap Kepemimpinan (Sebelum Uji Validitas)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	
			+	-
Sikap Kepemimpinan (Ordway Tead (dalam Kartono, 2016, hlm. 43)	Energi jasmaniah dan mental	1. Keuletan	41	31
		2. Motivasi	6	38
		3. Displin	51,61	18,35
		4. Kesabaran	13,48	64,3
	Kesadaran akan tujuan dan arah	1. Mempunyai tujuan	7,12	66,45
	Antusiasme	1. Optimisme	25,58	21,60
		2. Mempunyai semangat	54,37	19,2
	Keramahan dan kecintaan	1. Humoris	56	47
		2. Mempunyai ketulusan	34	57
	Integritas	1. Terbuka atau menerima sarans	63	46
		2. Saling menghargai	52,44	4,8
		3. Sikap jujur	28	5
	Penguasaan teknis	1. Kekuasaan	55	27
		2. Berwibawa	43	14
	Ketegasan dalam mengambil keputusan	1. Tegass	42,49	23,1
		2. Tanggung jawab	36	59
		3. Dapat mengarahkan	11,30	67,24
	Kecerdasan	1. Dapat memecahkan masalah dengan cepat	22	53
		2. Kecerdasan	50,17	68,9
	Keterampilan mengajar	1. Menuntun	62,16	33,40
		2. Mendidik	65	10
	Kepercayaan	1. Dapat dipercaya	32	29
		2. Percaya diri	15,26	39,20

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Sikap Kepemimpinan (Setelah Uji Validitas)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	
			+	-
Sikap Kepemimpinan (Ordway Tead (dalam Kartono, 2016, hlm. 43)	Energi jasmaniah dan mental	1. Keuletan	31	22
		2. Motivasi	3	28
		3. Displin	46,38	35
		4. Kesabaran	9,36	49
	Kesadaran akan tujuan dan arah	1. Mempunyai tujuan	8	51,35
	Antuasiasme	1. Optimisme	44	-
		2. Mempunyai semangat	41,27	14
	Keramahan dan kecintaan	1. Humoris	-	-
		2. Mempunyai ketulusan	24	43
	Integritas	1. Terbuka atau menerima sarans	48	-
		2. Saling menghargai	39,34	4
		3. Sikap jujur	19	2
	Penguasaan teknis	1. Kekuasaan	42	-
		2. Berwibawa	33	10
	Ketegasan dalam mengambil keputusan	1. Tegas	32	1
		2. Tanggung jawab	26	45
		3. Dapat mengarahkan	7,21	52,17
	Kecerdasan	1. Dapat memecahkan masalah dengan cepat	16	40
		2. Kecerdasan	37,13	5
	Keterampilan mengajar	1. Menuntun	47,12	23,30
2. Mendidik		50	6	
Kepercayaan	1. Dapat dipercaya	-	20	
	2. Percaya diri	11,18	29,15	

3.6.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk mengukur kevalidan dari instrumen tersebut. Valid menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas instrumen dilakukan agar alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data itu valid.

Sugiyono (2014, hlm. 173) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Adapun cara untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan *Rumus Korelasi Pearson*

Product Moment (PPM) yang telah dijelaskan oleh Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 106). Adapun rumus uji validitas instrumen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y (kriteria)

n = Jumlah Subyek

$\sum x$ = Jumlah skor variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat skor-skor x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat skor-skor y

$\sum xy$ = Jumlah dari perkalian skor x dengan y

$\sum (x)^2$ = Jumlah skor x dikuadratkan

$\sum (y)^2$ = Jumlah skor y dikuadratkan

Setelah melakukan uji validitas maka selanjutnya dilakukannya uji reliabilitas instrumen yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut reliabel atau tidak. Kemudian setelah uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan maka instrumen bisa digunakan untuk melakukan penelitian. Pengujian validitas instrumen dilakukan agar alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data itu valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 121) mengatakan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Adapun hasil dari dari pengujian validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan	No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.660	0.344	VALID	36	0.650	0.344	VALID
2	0.321	0.344	TIDAK VALID	37	0.506	0.344	VALID
3	0.175	0.344	TIDAK VALID	38	0.684	0.344	VALID
4	0.265	0.344	TIDAK VALID	39	0.717	0.344	VALID
5	0.623	0.344	VALID	40	0.724	0.344	VALID
6	0.553	0.344	VALID	41	0.500	0.344	VALID
7	0.289	0.344	TIDAK VALID	42	0.548	0.344	VALID
8	0.454	0.344	VALID	43	0.549	0.344	VALID
9	0.602	0.344	VALID	44	0.636	0.344	VALID
10	0.804	0.344	VALID	45	0.387	0.344	VALID
11	0.627	0.344	VALID	46	0.204	0.344	TIDAK VALID
12	0.656	0.344	VALID	47	0.053	0.344	TIDAK VALID
13	0.549	0.344	VALID	48	0.484	0.344	VALID
14	0.652	0.344	VALID	49	0.258	0.344	TIDAK VALID
15	0.552	0.344	VALID	50	0.479	0.344	VALID
16	0.632	0.344	VALID	51	0.407	0.344	VALID
17	0.632	0.344	VALID	52	0.703	0.344	VALID
18	-0.332	0.344	TIDAK VALID	53	0.406	0.344	VALID
19	0.544	0.344	VALID	54	0.560	0.344	VALID
20	0.657	0.344	VALID	55	0.574	0.344	VALID
21	0.331	0.344	TIDAK VALID	56	-0.093	0.344	TIDAK VALID
22	0.445	0.344	VALID	57	0.631	0.344	VALID
23	0.177	0.344	TIDAK VALID	58	0.685	0.344	VALID
24	0.600	0.344	VALID	59	0.696	0.344	VALID
25	-0.309	0.344	TIDAK VALID	60	0.338	0.344	TIDAK VALID
26	0.480	0.344	VALID	61	0.540	0.344	VALID
27	0.159	0.344	TIDAK VALID	62	0.698	0.344	VALID
28	0.523	0.344	VALID	63	0.517	0.344	VALID
29	0.629	0.344	VALID	64	0.351	0.344	VALID
30	0.597	0.344	VALID	65	0.413	0.344	VALID
31	0.473	0.344	VALID	66	0.669	0.344	VALID
32	-0.333	0.344	TIDAK VALID	67	0.736	0.344	VALID
33	0.769	0.344	VALID	68	0.263	0.344	TIDAK VALID
34	0.496	0.344	VALID				
35	0.681	0.344	VALID				

Dari hasil uji validitas instrumen diatas terdapat 68 butir pernyataan yang telah diuji untuk mengetahui pernyataan mana yang valid, dari jumlah pernyataan tersebut terdapat 52 butir pernyataan yang valid dan 16 butir pernyataan yang

tidak valid. Dari 52 butir pernyataan tersebut yang akan dijadikan instrumen untuk melakukan penelitian.

Pengujian reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut reliabel atau tidak. Sugiyono (2014, hlm. 121) mengatakan bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Apabila data instrumen tersebut reliabel maka data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dengan rumus *Cronbach Alpha*. Hal ini dikarenakan instrumen yang digunakan memiliki skor rentangan antara beberapa nilai (misal 0-100) atau berbentuk skala 1-5. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas instrumen yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.947	.948	68

Setelah dilakukan uji reliabilitas terdapat hasil *Cronbach Alpha* 0,947. Hal ini *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 atau $0,947 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dikatakan reliabel.

3.7 Skala Penilaian

Skala penelitian merupakan deretan angka-angka yang menunjukkan sebagai nilai dari suatu hal yang ingin diteliti, sesuai dengan pendapat Nurhasan dan Cholil (2008, hlm. 348) mengatakan bahwa “Skala adalah satu set angka-angka yang menyatakan nilai-nilai terhadap suatu subjek, objek atau perilaku dengan tujuan mengkuualifikasi pengukuran kualitatif”. Adapun macam-macam dari skala tersebut, diantaranya:

1. *Summated rating scales (Likert scales)*
2. *Equal spearing scales (Thrustone scales)*
3. *Cummulative scale (Guttman scales)*
4. *Sematic differential scales*

Dari beberapa skala yang disebutkan diatas maka dalam penelitiannya, skala yang digunakan oleh peneliti yaitu *Summated rating scales* atau disebut juga dengan Skala *Likert* untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Seperti yang dikatakan oleh Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 46) bahwa ”Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian”.

Tabel 3.5
Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

3.8 Analisis Data

Analisis data akan dilakukan setelah mendapatkan hasil data untuk mempengaruhi pengaruh model pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran futsal terhadap pembentukan kepemimpinan siswa.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 99) menjelaskan bahwa “Nilai rerata dari kelompok data, diperkirakan dapat mewakili seluruh nilai data yang ada dalam kelompok tersebut”. Tujuan dari analisis ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti oleh peneliti.

3.8.2 Uji Asumsi

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian tersebut. Uji normalitas dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov test* dengan *software* SPSS 25. Adapun uji hipotesis dari uji normalitas, sebagai berikut:

H_0 = Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

H_1 = Data berasal dari sampel yang berdistribusi tidak normal.

Nilai *Sig* atau nilai ρ pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Jika $\rho > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara satu dengan yang lainnya. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) dengan menggunakan rumus *One-Way Anova* pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan.

Kriteria untuk pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (homogen)

H_1 : Terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (tidak homogen)

Jika *Sig* $< (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak

Jika *Sig* $> (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima

Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan kaidah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.

3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggambarkan bahwa terdapat pengaruh atau tidaknya suatu *treatment* atau perlakuan terhadap objek penelitian. Adapun peneliti dalam menguji signifikan dalam hipotesis ini menggunakan uji kesamaan rata-rata dengan satu pihak atau uji t satu arah dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1}{S \sqrt{\frac{1}{n}}}$$

Tes ini digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran futsal terhadap pembentukan kepemimpinan siswa. adapun bentuk hipotesis dari uji perbedaan rata-rata adalah sebagai berikut:

H₀: Model pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran futsal tidak berpengaruh terhadap pembentukan kepemimpinan siswa

H₁: Model pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran futsal berpengaruh terhadap pembentukan kepemimpinan siswa